

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar modal Indonesia pertama kali didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia, sekarang dikenal sebagai Jakarta, dengan tujuan utama memenuhi kepentingan investasi Belanda di Hindia Belanda. Namun, pertumbuhan pasar modal pada waktu itu tidak sesuai harapan karena kondisi ekonomi yang bergejolak serta adanya Perang Dunia I dan II yang mengakibatkan aktivitas pasar modal terhenti. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, pasar modal dibuka kembali pada tahun 1952, tetapi kegiatan di dalamnya belum berjalan maksimal. Pada tanggal 10 Agustus 1977, pemerintah Indonesia secara resmi mengaktifkan pasar modal kembali dengan peresmian Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto. Pada waktu itu, hanya ada satu perusahaan yang mencatatkan saham, yaitu PT Semen Cibinong.

Pertumbuhan pasar modal Indonesia semakin pesat setelah diluncurkannya sistem perdagangan otomatis atau Jakarta Automated Trading System (JATS) pada tahun 1995 yang membuat perdagangan saham menjadi lebih efisien dan transparan. Kemudian, pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) disatukan menjadi satu entitas baru yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar dan memperkuat posisi pasar modal nasional. Saat ini, BEI berperan sebagai penghubung antara perusahaan (emiten) dan investor, dan tetap berada di bawah

pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui BEI, berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana dapat diperdagangkan dengan transparan dan teratur. Keberadaan BEI menjadi fondasi yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyediakan sumber dana bagi dunia usaha dan peluang investasi bagi masyarakat.

2.2 Profil Perusahaan

Berikut profil 12 perusahaan yang terpilih sesuai kriteria sampel:

2.2.1 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP merupakan anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang bergerak di bidang produksi barang konsumsi dengan merek ternama (consumer branded products). Sejarah perusahaan ini dimulai dari usaha Indofood yang telah menghasilkan mi instan sejak awal dekade 1980-an dengan merek seperti Indomie dan Sarimi. Secara resmi, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 dan memulai operasionalnya pada 1 Oktober 2009 setelah melakukan pemisahan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pemisahan ini bertujuan untuk lebih fokus pada produk konsumen bermerek yang sebelumnya dikelola oleh divisi Consumer Branded Products (CBP) Indofood.

Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dengan ticker saham ICBP. ICBP memiliki enam lini bisnis yang utama, terdiri dari mi instan, produk olahan susu, camilan, bumbu penyedap, makanan bergizi dan khusus, serta minuman. Produk-produk yang ditawarkan memiliki pangsa pasar

yang luas dan telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Indonesia, bahkan juga diekspor ke berbagai negara.

2.2.2 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia. Cikal bakal perusahaan ini dimulai pada tahun 1982 dengan berdirinya PT Panganjaya Intikusuma yang memproduksi mi instan dengan merek Indomie. Seiring dengan kemajuan dalam dunia usaha, perusahaan ini secara resmi beroperasi pada 14 Agustus 1990, dan pada tahun 1994 mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun yang sama, Indofood melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya. Perusahaan ini terkenal menerapkan prinsip dari ladang hingga meja, dengan mengintegrasikan semua proses produksi mulai dari pengolahan bahan baku hingga distribusi produk akhir. Usaha Indofood terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu Produk Merek Konsumen (CBP), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Melalui anak perusahaan mereka, Indofood memproduksi beragam jenis produk makanan, termasuk mi instan, tepung terigu, minyak goreng, margarin, camilan, dan produk susu olahan.

2.2.3 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu penghasil makanan dan minuman terkemuka di Indonesia, dengan sejumlah merek yang sangat dikenal oleh konsumen. Pada awalnya, Mayora fokus pada produksi biskuit dengan merek Roma, yang hingga saat ini masih menjadi salah

satu produk favorit mereka. Di tahun 1990, PT Mayora Indah Tbk melaksanakan penawaran saham perdana (IPO) dan melantai di Bursa Efek Jakarta.

Mayora menawarkan beragam kategori produk seperti biskuit, permen, wafer, cokelat, kopi, dan minuman siap saji. Di antara merek-merek terkenalnya terdapat Roma, Kopiko, Torabika, Beng Beng, dan Energen. Perusahaan ini mengoperasikan pabrik di sejumlah lokasi di Indonesia dan telah melakukan ekspor produk ke lebih dari 100 negara di belahan dunia. Fokus strategi bisnis Mayora terletak pada inovasi produk dan peningkatan efektivitas operasional guna memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun global.

2.2.4 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, yang umum dikenal sebagai Cimory, adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada sektor pengolahan susu serta makanan olahan. Didirikan pada tahun 1993, perusahaan ini memulai aktivitasnya dengan menekankan pada pengolahan susu segar yang berasal dari peternakan sapi perah di daerah lokal. Cimory dikenal karena produk susu pasteurisasi yang berkualitas tinggi serta yogurt yang dijual di bawah merek Cimory Yogurt dan Cimory Fresh Milk.

Perusahaan ini terus berinovasi dalam sektor olahan susu, makanan ringan, dan minuman yang mengandung probiotik. Pada tahun 2021, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CMRY. Dengan menerapkan strategi integrasi vertikal, Cimory menangani seluruh proses produksi mulai dari pengumpulan susu segar, proses produksi, hingga distribusi kepada konsumen. Selain itu, perusahaan juga meluncurkan lini bisnis restoran

melalui Cimory Dairyland dengan konsep wisata edukatif. Hingga saat ini, Cimory telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri produk susu di dalam negeri dengan fokus pada kualitas, inovasi, dan pemberdayaan peternak lokal.

2.2.5 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu produsen makanan dan minuman terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan berbagai produk camilan populer. Perusahaan ini dimulai sebagai usaha keluarga yang didirikan oleh Darmo Putro pada tahun 1958 di Pati, Jawa Tengah, dengan nama awal PT Tudung Putra Jaya. Pada awalnya, perusahaan ini fokus pada produksi dan penjualan kacang tanah dengan merek Kacang Garuda. Seiring berkembangnya bisnis, mereka mengganti nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya dan memperluas lini produk ke dalam kategori makanan ringan, biskuit, dan minuman. Garudafood menjadi perusahaan publik pada tahun 2018 setelah melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham GOOD. Beberapa produk andalannya meliputi Kacang Garuda, Gery, Chocolatos, dan Clevo. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia serta melakukan ekspor ke sejumlah negara di Asia dan Afrika.

2.2.6 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk atau dikenal sebagai Ultra Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan susu dan minuman siap saji. Didirikan pada tahun 1958 oleh Widyanto Darmali di kota Bandung, Jawa Barat, perusahaan ini awalnya hanya memproduksi susu cair dan minuman tradisional dalam jumlah terbatas. Namun, pada tahun 1975, Ultra Jaya

mengimplementasikan teknologi kemasan aseptik dan sistem Ultra High Temperature (UHT), yang memungkinkan produk-produknya tetap awet tanpa memerlukan bahan pengawet. Produk yang menjadi andalan Ultra Jaya antara lain susu cair UHT dengan merek Ultra Milk, minuman teh siap saji di bawah merek Teh Kotak, dan minuman sari buah yang dikenal dengan merek Buavita (yang kemudian diakuisisi oleh Unilever pada tahun 2008). Pada tahun 1990, perusahaan ini melaksanakan langkah untuk go public dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia menggunakan kode ULTI.

2.2.7 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti terbesar di Indonesia dengan merek terkenal Sari Roti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 di Cikarang, Jawa Barat. Awalnya, perusahaan ini merupakan hasil kerja sama antara pengusaha Indonesia dan Jepang dengan tujuan memproduksi roti berkualitas tinggi menggunakan teknologi modern. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mulai beroperasi komersial pada tahun 1996 dan berkembang pesat dengan memperluas jaringan pabrik di berbagai kota besar di Indonesia. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dengan kode ROTI. Produk-produknya meliputi roti tawar, roti manis, dan roti burger dengan berbagai varian rasa. Sari Roti dikenal karena standar kebersihan, rasa, dan kualitas yang konsisten. Perusahaan juga terus memperluas pasarnya hingga ke luar negeri, termasuk Filipina. Dengan sistem distribusi modern dan fokus pada inovasi produk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berhasil menjadi pemimpin pasar dalam industri

roti di Indonesia serta menjadi salah satu emiten FMCG yang pertumbuhannya stabil di pasar modal.

2.2.8 PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)

PT Mulia Boga Raya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan keju dan produk olahan susu. Didirikan pada 2006 di Bekasi, Jawa Barat, perusahaan ini terkenal sebagai pembuat keju dengan merek Prochiz yang telah menjadi salah satu merek keju olahan paling terkenal di Indonesia. Mulia Boga Raya mulai menjalankan aktivitas komersialnya pada 2008 dan berhasil mengembangkan pasarnya secara nasional dalam waktu yang relatif singkat. Perusahaan ini secara resmi mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dengan simbol KEJU. Produk-produk andalannya mencakup keju cheddar, keju mozzarella, serta keju olahan yang siap disajikan.

2.2.9 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi bumbu dan makanan olahan. Didirikan pada tahun 1966 di Sidoarjo, Jawa Timur, oleh keluarga Soesanto, awalnya perusahaan ini hanya memproduksi kerupuk udang yang dikenal dengan nama merek Finna. Seiring berjalannya waktu, PT Sekar Laut Tbk mengembangkan usaha mereka ke dalam produksi bumbu penyedap, saus, sambal, serta beragam produk makanan siap saji. Perusahaan ini melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 dengan simbol SKLT. Produk-produk dari Sekar Laut kini telah merambah ke pasar global dan diekspor ke negara-negara seperti Jepang, Amerika, dan berbagai negara di Eropa.

2.2.10 PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah salah satu produsen es krim terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 di Surabaya oleh Darmo Hadipranoto dengan nama awal CV Pranoto. Awalnya, perusahaan ini merupakan usaha rumahan yang memproduksi es krim secara manual. Seiring dengan bertambahnya permintaan dari pasar, mereka memperluas dan memodernisasi pabrik, sehingga pada 1994 resmi mengubah namanya menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Perusahaan ini melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dengan kode CAMP. Campina populer dengan berbagai produk es krim berkualitas tinggi seperti Hula-Hula, Concerto, Neapolitan, dan varian premium Campina Luve yang berbahan dasar nabati.

2.2.11 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi produk makanan laut serta hasil perikanan beku. Didirikan pada tahun 1973 di Sidoarjo, Jawa Timur, perusahaan ini merupakan bagian dari Sekar Group yang sudah dikenal dalam sektor pangan di Indonesia. Pada awalnya, Sekar Bumi memproduksi udang beku untuk diekspor ke Jepang dan Amerika Serikat. Dengan meningkatnya permintaan di pasar lokal, perusahaan ini kemudian memperluas lini produknya ke dalam kategori makanan olahan yang berbahan dasar ikan, udang, dan daging ayam. Pada tahun 1993, PT Sekar Bumi Tbk resmi melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode SKBM. Produk mereka dikenal luas dengan merek seperti Finna dan Bumifood, yang mencakup nugget, sosis, bakso ikan, serta udang beku. Perusahaan ini

memiliki fasilitas produksi modern yang terletak di Sidoarjo dan Tangerang, yang telah memenuhi standar internasional seperti HACCP dan ISO.

2.2.12 PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)

PT HM Sampoerna Tbk adalah entitas yang berfokus pada sektor produk tembakau, terutama dalam hal rokok kretek dan rokok putih. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1913 di Surabaya oleh Liem Seeng Tee, dan telah tumbuh menjadi salah satu pabrikan rokok terbesar di Indonesia, diakui sebagai perintis dalam pembuatan kretek secara manual dengan kualitas tinggi. Menghadapi tantangan dari persaingan yang semakin ketat di industri, perusahaan tidak henti-hentinya melakukan inovasi dan memperluas jaringan distribusi. Pada tahun 2005, Philip Morris International mengambil alih sebagian besar sahamnya, yang memperkuat posisi dan standar operasionalnya secara global. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan simbol HMSP, dilengkapi dengan fasilitas produksi yang tersebar di berbagai kota serta jaringan distribusi yang luas melalui PT Panamas.